

BAB VI

PENUTUP

Pada bagian ini penulis akan memaparkan kesimpulan dan juga saran terkait penelitian tentang “Analisis Gaya Komunikasi Pelatih Dengan Atlet Taekwondo Dojang SDI Naikoten Kota Kupang”.

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang telah dilakukan, penulis menarik kesimpulan bahwa gaya komunikasi pelatih dengan atlet taekwondo di Dojang SDI Naikoten Kota Kupang adalah gaya komunikasi pasif, agresif, asertif dan otoriter. Gaya komunikasi pelatih memiliki dampak signifikan pada hubungan dengan atlet. Gaya komunikasi yang lebih dominan dimiliki pelatih pada Dojang SDI Naikoten adalah gaya komunikasi agresif dan asertif. Dalam konteks pelatihan olahraga, pendekatan asertif seringkali lebih efektif dalam menginspirasi atlet, meningkatkan kinerja mereka, dan menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan positif.

1. Gaya komunikasi pasif dapat menghambat kemajuan dan performa atlet.

Ketika pelatih menggunakan komunikasi pasif, pesan yang disampaikan mungkin tidak jelas atau terlalu lembut, sehingga atlet mungkin kesulitan memahami instruksi atau memperoleh motivasi yang dibutuhkan untuk mencapai performa terbaik mereka.

2. Gaya komunikasi agresif dan otoriter pelatih dapat bervariasi tergantung pada faktor-faktor individu dan konteksnya. Beberapa atlet mungkin merasa tertekan oleh gaya komunikasi yang agresif dan otoriter, sementara yang lain merasa termotivasi olehnya.
3. Komunikasi asertif memperlihatkan keefektifan yang lebih tinggi dalam meningkatkan performa atlet dibandingkan dengan komunikasi pasif atau agresif. Gaya komunikasi asertif memungkinkan pelatih untuk secara jelas menyampaikan instruksi, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan memotivasi atlet dengan tegas namun tetap menghormati dan mengakui kebutuhan atlet.

Komunikasi asertif memungkinkan terciptanya hubungan yang saling menguntungkan antara pelatih dengan atlet. Dengan menggunakan komunikasi asertif, pelatih dapat membangun kepercayaan, saling pengertian, dan kolaborasi dengan atlet. Hal ini membantu menciptakan lingkungan yang mendukung, di mana atlet merasa didengar, dihargai, dan termotivasi untuk berusaha lebih baik serta bermental juara.

6.2 Saran

Setelah menganalisa dan menyimpulkan tentang gaya komunikasi pelatih dan atlet taekwondo Dojang SDI Naikoten Kota Kupang, maka penulis akan menawarkan

beberapa saran. Adapun saran-saran yang dapat ditawarkan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi Dojang SDI Naikoten Kota Kupang

Para pelatih perlu menggunakan gaya komunikasi yang efektif, mendengarkan dengan aktif, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan membangun hubungan yang baik dengan atlet sehingga pelatih dapat membantu meningkatkan performa atlet taekwondo secara keseluruhanserta melengkapi peralatan Taekwondo seperti matras yang dapat dijadikan alas ketika berlatih agar pelatihan lebih aman. Para atlet Taekwondo untuk terus memiliki semangat juang yang tinggi, dalam membawa nama baik diri, keluarga utamanya orangtua dan sekolah. Agar selalu dapat menyenangkan dan berbakti kepada orangtua dengan meraih prestasi di Taekwondo.

2. Bagi Universitas

Lebih memberikan wawasan yang berharga tentang pengaruh gaya komunikasi dalam berbagai konteks agar dipraktikkan langsung secara pribadi dan mendapatkan hasil yang baik bagi mahasiswa itu sendiri.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Ketika ingin melakukan penelitian serupa alangkah baiknya mengambil jenis gaya komunikasi lain untuk menjadi indikator bahan penelitian agar menambah pengetahuan mengenai gaya komunikasi lainnya.